

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan maksud untuk mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik. Dan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai pendidikan khas asli Indonesia.¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.²

Dari uraian singkat diatas, pesantren merupakan lembaga Agama Islam yang masih berlatar tradisional dan juga merupakan cikal bakal terjadinya pendidikan di Indonesia dengan mengusung memaksimalkan keilmuan, moral dan perubahan tingkah laku. Terdapat beberapa hal yang membedakan dari pesantren, salah satu diantaranya terkait tentang tempat santri menetap yakni pondok (asrama).

Inti dari dunia pesantren adalah pendidikannya. Pendidikan di pesantren

¹ Kelik Stiawan & M. Tohirin, "*Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi dalam Arus Perubahan Sosial.*", Jurnal Cakrawala, Vol.X,No.2 (Desember 2015),hlm.194.

² Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*,(Jakarta:2003),hlm.1

berlangsung selama 24 jam dalam lingkup asrama. Pendidikan semacam ini tentu saja mencakup berbagai bidang yang sangat luas, meliputi aspek spritual, intelektual, moral emosional, sosial, dan pendidikan fisik. Dengan demikian, dapat dikatakan segala yang dilihat, didengar, dan diperhatikan adalah pendidikan yang dapat diambil dan ditanamkan dalam jiwa mereka untuk membentuk kepribadian dari segi akhlak, jasmani, dan faktor pendidikan lainnya.³

Banyak hal yang diterapkan dan ditanamkan dalam pendidikan pesantren salah satu diantaranya pendidikan karakter dengan menerapkan panca jiwa atau nilai-nilai pesantren yang harus dijiwai oleh siapapun yang berkecimpung di pondok pesantren. Tidak hanya santri saja yang menerapkan nilai-nilai pesantren ini, tapi berlaku untuk para guru, kiai, bahkan para keluarga kiai. Nilai-nilai pesantren tersebut diantaranya, jiwa Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari atau Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, dan Ketaatan. Konsep ini dibangun agar para santri memahami makna, nilai, dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Bahwa pendidikan yang penting adalah akhlakul karimah atau pribadi akhlaki, sehingga konsep itu terpatri dalam motto pondok. Dalam hal ini pesantren menerapkan konsep nilai-nilai pesantren di dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai pesantren ini adalah sebagai ruh pondok pesantren yang ditanamkan kegiatan-kegiatan pondok tersebut.⁴

Keberhasilan proses pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai pesantren ini tidak akan berjalan baik tanpa adanya manajemen kurikulum pesantren di dalamnya. Proses pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai pesantren perlu adanya

³ Alhamuddin, "*Hidden Curriculum : Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu dan sosial*", "Jurnal Al-Murabbi, 5 (Juli 2018), hlm. 51

⁴ Ibid.

pengelolaan terlebih dahulu di dalamnya. Pengelolaann kurikulum pesantren mencakup perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.⁵ Di dalam lembaga pendidikan pesantren sangat jarang mengenal dan membahas tentang kurikulum. Istilah tersebut lebih mudah dipahami dengan sejumlah mata pelajaran, namun makna sebenarnya dari kurikulum ialah seluruh kegiatan, keterampilan dan kepribadian yang diajarkan oleh pendidik untuk mempengaruhi peserta didik, komponen kurikulum seperti perancang tujuan pembelajaran, melaksanakan strategi, dan evaluasi.⁶ Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, sikap, nilai-nilai dan pengetahuan.⁷ Di Indonesia istilah kurikulum terdapat pada pasal 13 peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005, dimana pada pasal tersebut terdapat pengertian bahwa” kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

⁵ Elfa Tsurroya, *Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta*” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.2, No.2 (November 2017), hlm. 391

⁶ Siti Khodijah, “*Transformasi Kurikulum Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta*,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018), hlm.2

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), hlm.1

⁸ Hermanto Halil, *Ínovasi Kurikulum Pesantren dalam Model Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan*.” Jurnal Studi Keislaman, Vol.1, No.2 (Desember 2015), hlm. 153

Tujuan dengan adanya kurikulum tidak lain adalah untuk memberikan jaminan kualitas pada lulusan yang dihasilkan.⁹ Mengenai struktur kurikulum (*manhaj*) pesantren yang lazim diterapkan secara umum di beberapa pondok pesantren terbagi dalam jenjang berikut: a) tingkat dasar, b) tingkat menengah pertama c) tingkat menengah atas d) tingkat tinggi. Pada masing-masing jenjang diajarkan kitab-kitab tertentu yang berurutan, dari tingkat paling sederhana sampai tingkat lanjutan yang lebih rumit.¹⁰ Gambaran umum kurikulum lainnya adalah pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan lainnya sesuai dengan kurikulum yang ada di pondok pesantren. Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu Islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).¹¹ Muatan kurikulum pesantren lebih terkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama, semisal sintaksis arab Arab, morfologi Arab, hukum Islam, sistem yurisprudensi Islam, hadits, tafsir Al-Qur'an, teologi Islam, tasawuf, dan tarikh.¹² Secara historis penyelenggaraan pendidikan pesantren tidak memiliki kurikulum tertulis. Kyai berperan utama sebagai kurikulum aktual yang mengarahkan program pembelajaran dan seluruh aktivitas santrinya di pesantren. Kurikulum pesantren dapat dikatakan sejalan dengan kehidupan pribadi kyai sebagai pendiri/ pemimpin dan pengasuh pesantren. Dapat disimpulkan bahwa, implementasi yang telah disusun dalam manajemen kurikulum terkait nilai-nilai

⁹ Farid Hasim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan K13* (Malang: MADANI, 2015), hlm. 30

¹⁰ Muhammd Rouf, "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren." *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6, No.2 (September 2016), hlm.5

¹¹ Angki Firmansyah, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah dalam Penyelenggaraan Program Dakwah Jamaah Tabligh." *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.4, No.1 (Juli 2018), hlm. 106

¹² Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pesantren Hidayatullah." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.01, (2017), hlm.89

pesantren yaitu terkait pembelajaran seperti kegiatan pengajian kitab kuning dengan metode yang diterapkan. Selain itu, juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pondok pesantren.

Dewasa ini pesantren dihadapkan pada banyak tantangan, termasuk didalamnya modernisasi pendidikan Islam. Dengan adanya modernisasi ini, sangat dikhawatirkan akan ada kemerosotan nilai kekhasan dari pesantren itu sendiri sehingga pendidikan keislaman ini akan menjadi punah dan hilang. Adapun upaya melestarikan nilai-nilai pesantren melalui manajemen kurikulum. Sehingga lembaga pendidikan Islam atau yang sering disebut dengan pesantren ini harus memiliki upaya atau usaha untuk melestarikan nilai-nilai pesantren dengan manajemen kurikulum untuk mempertahankan pembelajaran pesantren ini.

Setelah dilakukan pra penelitian, peneliti menemukan upaya mempertahankan nilai-nilai pesantren melalui manajemen kurikulum didalam pembelajaran pesantren tersebut dengan informan pengasuh pondok pesantren yakni KH. Jama'ah Irsyad dan Ustadzah Ruqoyyah selaku Kabid Pendidikan yang merencanakan program pendidikan mengorganisir semua pembelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan di pesantren. Ada beberapa hal yang peneliti temukan yakni dari perencanaan kurikulum yang terstruktur, pengorganisasian kurikulum, penerapan kurikulum, serta evaluasi kurikulum yang baik dan upaya melestarikan nilai-nilai pesantren sehingga bisa mencetak santri yang berilmu dan berakhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Pesantren Melalui Penerapan Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang ”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Pesantren Melalui Penerapan Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang?
2. Bagaimana Santri Menerapkan Nilai-Nilai Pesantren dalam Kurikulum Pesanten di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada proposal skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Pesantren Melalui Penerapan Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang.
2. Untuk Mengetahui Santri Menerapkan Nilai-Nilai Pesantren dalam Kurikulum Pesanten di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara ilmiah dan sosial yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam upaya melestarikan nilai-nilai pesantren melalui penerapan manajemen kurikulum agar lebih baik lagi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca.

2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara sosial diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

a. Bagi Kiai

Penelitian ini dapat digunakan oleh kiai sebagai acuan dan keberhasilan kiai dalam pendidikan pesantren yang diasuhnya. Sehingga pondok pesantren dapat menerapkan nilai-nilai pesantren dan upaya mempertahankan nilai-nilai pesantren melalui penerapan kurikulum.

b. Bagi Kabid Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian upaya melestarikan nilai-nilai pesantren melalui penerapan manajemen kurikulum ini dengan melihat perencanaan hingga pengevaluasian kurikulum pembelajaran serta melestarikan nilai-nilai pesantren yang diterapkan.

c. Bagi Ustadz/Ustadzah

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru atau ustad/ustadzah sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, sehingga para guru atau ustadzah lebih semangat untuk mengembangkan pembelajaran dengan kurikulum pesantren sesuai dengan ketentuan pembelajaran yang diterapkan.

d. Bagi Santri

Dengan adanya menerapkan nilai-nilai pesantren melalui manajemen kurikulum, diharapkan santri lebih mampu menerapkan nilai-nilai pesantren dan mampu memahami pembelajaran di dalam kurikulum pesantren.

e. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi pengalaman yang tidak terlupakan dan bisa menjadi petunjuk atau inspirasi bagi peneliti di masa depan sebagai tenaga kependidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca sehingga peneliti perlu membahasnya:

1. Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara runtut dan struktur serta merancang suatu susunan kegiatan agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan mengarahkan suatu kelompok atau orang-orang dalam tujuan organisasi yang jalannya.
2. Kurikulum adalah seperangkat kegiatan pembelajaran yang dirancang demi memaksimalkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan melaksanakan perencanaan, strategi dan evaluasi.
3. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis keislaman. Pesantren berbeda dengan pendidikan pada umumnya, yang mengutamakan proses pembentukan akhlak dengan pembelajaran kitab-kitab tradisionalnya.

Dari definisi istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul “Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Pesantren Melalui Penerapan Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang” yaitu penerapan nilai-nilai pesantren yang diterapkan dan diajarkan kepada santri dengan penerapan manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang”.